



PENGARUH *OVERCONFIDENCE* DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI INVESTOR

Indra Dhana Wijaya dan Lulu Setiawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Matana Gading Serpong, Tangerang Banten

Email: indrawdhana253@gmail.com, Lulu.setiawati@matanauniversity.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Diterima 06 Januari 2021

Diterima dalam bentuk

revisi 07 Februari 2021

Diterima dalam bentuk

revisi 17 februari 2021

Keywords:

overconfidence;

demographic factors;

investment decisions;

behavioral finance.

Abstrack: *Behavioral Finance is a theory that examines the psychological condition of an investor on the decisions that will be taken in his investment activities. With the increasing investment activity that occurs, it is necessary to conduct an analysis of the psychological influence of a person on his investment activities. This study focuses on psychological conditions such as overconfidence and demographic factors of an investor's investment decisions to see whether these variables help someone or do not help with investor investment decision making at Matana University. This study uses multiple linear regression analysis method to determine each variable that helps and does not help, assisted by using the t test as a supporting hypothesis, data collection is done by distributing questionnaires to all students at Matana Gading Serpong University and obtained as many as 82 respondents. fulfilling the criteria, the sample process uses non-probability sampling so that the t test results are 4,866 for the overconfidence variable, -676 for the demographic variable which results in the conclusion that the overconfidence variables affect a person's decision to invest, but for demographic variables, this variable has no effect on investors' investment decisions at Matana Gading Serpong University.*

Abstrak: *Behavioral Finance merupakan sebuah teori yang menguji kondisi psikis seorang investor terhadap keputusan yang akan diambil dalam kegiatan investasinya, dengan meningkatnya kegiatan investasi yang terjadi, perlu diadakannya analisis tentang pengaruh psikis seseorang terhadap kegiatan investasinya. Penelitian ini berfokus kepada kondisi psikis seperti overconfidence dan faktor demografis terhadap keputusan investasi seorang investor untuk melihat apakah variabel-variabel ini membantu seseorang atau tidak membantu terhadap pengambilan keputusan investasi investor di Universitas Matana. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menentukan masing-masing variabel yang membantu dan tidak membantu, dibantu dengan menggunakan uji t sebagai pembantu hipotesis,*

Kata Kunci:

overconfidence; faktor demografis; keputusan investasi; behavioural finance.

pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh mahasiswa/i Universitas Matana Gading Serpong dan didapatkan sebanyak 82 responden yang memenuhi kriteria, proses sampel menggunakan non-probability sampling sehingga didapatkan hasil uji t sebesar 4,866 terhadap variabel overconfidence, -676 pada variabel demografi, yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel overconfidence mempengaruhi keputusan seseorang dalam berinvestasi, namun pada variabel demografi, variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi investor di Universitas Matana Gading Serpong.

Koresponden author: Indra Dhana Wijaya

Email: Indrawdhana253@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2021

**Pendahuluan**

Beberapa tahun terakhir, tercatat pertumbuhan investor sebanyak 42% pada 2020 berbanding dengan desember 2019, hal ini diutarakan oleh Direktur Utama BEI Inarno Djajadi pada 19 November 2020 (Kompas.com 1 Desember 2020), hal ini membuat pengenalan tentang investasi merupakan hal yang harus dilakukan, terutama tentang bagaimana keadaan psikis seseorang mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan investasi, Menurut (Hasan & Azis, 2018), keberhasilan dalam melakukan investasi melibatkan 60% merupakan keadaan psikologis seseorang. Penelitian ini diperkuat dengan pernyataan investor sering kali menunjukkan perilaku yang irrasional dan melakukan tindakan judgement yang menyimpang dari asumsi rasionalitasnya (Suryawijaya, 2003). Oleh sebab itu, konsep *behavioural finance* mulai banyak digunakan sebagai bahan penelitian terbaru dalam melihat perilaku investor di pasar modal. *Behavioural finance* bertujuan untuk memahami dan memprediksi implikasi pasar keuangan yang sistematis, dilihat dari proses-proses keputusan psikologisnya, serta *behavioural finance* berfokus kepada pengaplikasian prinsip ekonomi dan psikologi untuk melakkan keputusan keuangan (Ahyaruddin et al., 2017).

Beberapa penelitian terhadulu yang dilakukan, berfokus kepada faktor luar seperti yang menjadi dasar pengetahuan *behavioural finance*, dan hasil yang didapatkan melalui penelitian (Pradhana, 2018), menyatakan bahwa masing-masing variabel *cognitive bias*, *financial literacy*, serta *emotional bias*, mempengaruhi keputusan investasi investor pada investor galeri investasi universitas negeri Surabaya. Beberapa penelitian-penelitian lain dilakukan oleh (Putri & Isbanah, 2020), (Budiarto, 2017), serta (Handoyo et al., 2020) yang membahas hal yang sama dengan variabel yang berbeda seperti *Illusion of control*, *Anchoring loss*, *Loss aversion*, *Risk Tolerance*, dan *regret aversion bias* serta seluruh penelitian tersebut menghasilkan hasil yang menunjukkan bahwa variabel yang telah disebutkan, memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi investor. Dari banyaknya variabel yang dimiliki oleh *behavioural finance*, peneliti memiliki pandangan tersendiri dalam menguji coba

penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain yang juga membantu dalam pengambilan keputusan seseorang.

Variabel *overconfidence* dipilih untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perasaan percaya diri yang berlebihan terhadap keputusan investasi yang akan dilakukannya, (Nofsinger, 2017) mengatakan bahwa *overconfidence* dapat mengarahkan investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki investor itu sendiri, dan menjadi *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan dikarenakan investor melebih-lebihkan kemampuan yang mereka miliki. Untuk menambah penelitian, variabel demografi ditambahkan untuk melihat dan mendata secara langsung bagaimana variabel demografi dapat berpengaruh terhadap kegiatan investasi yang dilakukan, hal ini didukung dengan penelitian (Safryani et al., 2020) yang mengatakan bahwa perencanaan yang telah dibuat oleh masing-masing individu terhadap keputusan investasi dapat berupa tabungan, pasar modal, dana pensiun, serta asuransi yang diberikan.

Variabel demografi dapat dikatakan sebagai variabel yang cukup umum digunakan dikarenakan pada beberapa penelitian, demografi tempat penelitian pun berbeda-beda setiap individunya. Variabel demografi terbagi menjadi empat, yaitu gender, usia, pendidikan, dan pengalaman. Keempat faktor tersebut memiliki arah dan pengaruh yang berbeda-beda pada pengambilan keputusan investasi. Menurut (Putri & Isbanah, 2020) yang mengatakan bahwa pasar modal saat ini telah didominasi sebesar 34,08 persen oleh para investor muda yang rentang usianya dari 21-30 tahun (KSEI 2019).

Melalui penelitian ini, peneliti lebih berfokus kepada *overconfidence* dan faktor demografis terhadap keputusan investasi investor Universitas Matana Gading Serpong, dikarenakan mahasiswa yang melakukan kegiatan investasi di universitas matana dapat dikatakan sebagai investor baru yang baru mengenal dunia pasar modal. *Overconfidence* dipilih dikarenakan mahasiswa di universitas matana lebih banyak dibandingkan mahasiswinya, berdasarkan teori (Hood et al., 2014) yang mengatakan bahwa psikologi investor pria lebih cenderung memiliki sifat *overconfidence* dibandingkan dengan investor wanita. Serta menambahkan faktor psikologis nasional terhadap keputusan investasi sebagai variabel pendukung atas penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi referensi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif, peneliti memilih jenis penelitian ini karena data yang ditunjukkan bersifat kualitatif yang kemudian dianalisis dan disimpulkan berdasarkan metode-metode statistik yang akan digunakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji variabel-variabel apakah berpengaruh terhadap keputusan investasi investor universitas matana yang diisi oleh mahasiswa/i yang rata-rata berumur 18-25 tahun, hal ini membuat peneliti tertarik untuk menguji apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh sangat dengan mahasiswa/i yang merupakan pasar terbesar investasi pasar modal saat ini, penelitian ini berdasarkan usaha peneliti yang mencari informasi terlebih dahulu terhadap keadaan mahasiswa/i di universitas matana yang masih membutuhkan beberapa pembelajaran terhadap pasar modal Indonesia.

Penelitian ini akan membahas secara standar tentang *behavioural finance* menggunakan variabel *overconfidence* dan faktor demografis dan melihat pengaruh variabel –

variabel tersebut terhadap keputusan investor melakukan investasi di universitas matana gading serpong.

Data yang didapat oleh peneliti berasal secara random dari seluruh mahasiswa/i universitas matana yang melakukan investasi, menurut (Sugiyono, 2016) teknik pengumpulan data berfungsi sebagai cara pengumpulan sampel yang akan digunakan dalam penelitian yang representatif dari populasi yang menjadi perhatian penting. secara umum, teknik pengumpulan sampel terbagi menjadi dua tipe, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan metode *non probability sampling* dikarenakan dari seluruh populasi yang akan disebarkan, tidak semuanya memiliki peluang hasil yang sama terhadap sampel yang diajukan. Untuk memperjelas penelitian, tipe pengujian sampel menggunakan *simple random sampling* karena lebih mudah digunakan dalam memilih sampel yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dengan penelitian ini.

Populasi menurut (Batang, 2011) merupakan subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa/i universitas matana yang telah melakukan aktivitas investasi pasar modal yang tercatat sebagai mahasiswa aktif di universitas matana.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Bebas) merupakan variabel yang sering disebut dengan variabel stimulus, predictor, dan antecedent. (Sugiyono, 2016) Variabel ini sering disebut sebagai variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel *Overconfidence* bertindak sebagai X1, dan variabel demografis sebagai X2.
2. Variabel Dependen (terikat) merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel dependen juga disebut variabel indogen karena dapat terpengaruh atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2016), dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah keputusan investasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik ini merupakan pengumpulan data yang paling efisien apabila peneliti ingin mengetahui bagaimana reaksi responden dengan variabel yang akan diukur dan apa yang dilakukan oleh responden terhadap variabel yang dipertanyakan.

Kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan skala likert untuk pengujiannya, skala likert dipilih dikarenakan skala ini dapat menjaring data penelitian lebih akurat dikarenakan kategori jawaban memunculkan arti *undeciden* yang mempunyai arti ganda yang dapat diartikan membuat responden belum dapat memutuskan atau memberi jawaban pasti (Sugiyono, 2017). Skala likert yang dilakukan menggunakan empat poin signifikan untuk pengukuran tiap variabel dalam penelitian ini, yaitu 1 = tidak setuju, 2 = kurang setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju.

Setelah menentukan skor pertanyaan, analisis data menggunakan operasionalisasi variabel harus digunakan dengan tujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dapat terbantu dan tepat sasaran.

Menurut (Suyanto, 2015), hipotesis berasal dari dua kata *hypo* dan *thesis* yang berarti pendapat, maka hipotesis dapat dikatakan sebagai sesuatu pendapat atau kesimpulan yang belum final, sesuatu yang harus diuji kebenarannya, dalam hal ini, variabel independen yang dimaksud adalah *overconfidence* dan faktor demografis, sedangkan variabel dependen adalah keputusan investasi, maka hipotesis yang didapat adalah sebagai berikut:

H1: Variabel *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investor mengambil keputusan investasi di pasar modal.

H2: Variabel Demografi berpengaruh terhadap keputusan investor mengambil keputusan investasi di pasar modal.

Metode penelitian yang diuji adalah menggunakan metode regresi linear berganda, metode ini digunakan untuk menaksir nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diuji, minimal dua, atau lebih (Sugiyono, 2017) dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

Y = Variabel *Dependent*

b_0 = Bilangan konstanta

$b_1, \dots, b_2,$ = Koefisien regresi

$X_1, \dots, X_2,$ = Variabel *Independent*

e = Epsilon (pengaruh faktor lain)

Tahap pengujian regresi linear berganda diharapkan dapat menjawab berbagai hipotesis yang disediakan melalui berbagai metode sebagai berikut:

- a. Uji validitas, Menurut (Sugiyono, 2010), uji validitas dibutuhkan untuk menguji instrument yang digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, jika seluruh pernyataan lebih besar dari nilai koefisien korelasi *rtabel*, maka pernyataan dalam kuesioner dianggap valid.
- b. Uji reliabilitas, menurut (Sugiyono, 2017) uji reliabilitas digunakan untuk menguji seberapa jauh hasil pengukuran menggunakan objek yang sama, yang akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yang menurut Albab (2019), sebuah variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$
- c. Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi syarat analisis regresi linear berganda. Ada beberapa uji asumsi yang dilakukan agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak terjadi bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas
 - 1) Uji Normalitas,

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak, hal tersebut penting karena jika setiap data tiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak dapat

menggunakan statistik parametric (Sugiyono, 2012). Uji normalitas dapat dikatakan normal menurut (Nandar et al., 2018) apabila nilai probabilitas $>0,05$, jika $<0,05$, dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini dapat dikatakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Jika misalkan terjadi korelasi, maka dapat dikatakan variabel tersebut terjadi problem multikolinearitas, dan model regresi harus diulang kembali (Santoso, 2012), untuk mendeteksinya, dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai Tolerance.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah koefisien – koefisien regresi menjadi tidak efisien dari hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya, Menurut (Gujarati, 2012), uji ini menguji ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji rank-spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dan residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4) Uji *t-test*

Menurut Albab (2019) uji t merupakan uji hipotesis yang sering digunakan dalam beberapa metode penelitian lainnya sebagai parsial, uji ini berguna untuk menunjukkan pengaruh antar variabel satu dengan yang lainnya terhadap variabel dependen. Uji t menggunakan nilai sig dengan level 0,05% dengan $<$ hipotesis diterima dan $>$ hipotesis ditolak.

5) Uji F

Menurut Albab (2019). Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh dari variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, untuk pengujiannya, jika nilai F lebih besar dari 4, maka H_0 dapat ditolak dengan level 5%, hasil ini menunjukkan bahwa kita dapat menerima hipotesis alternatif, dan apabila metode ini tidak digunakan, maka dapat menggunakan tabel F (*Ftabel*) yang apabila F hitung lebih besar dari tabel, maka H_a diterima.

6) Uji koefisien determinasi (R^2)

Menurut Albab (2019), uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil menunjukkan kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang amat terbatas.

7) Tahap pengelolaan data melalui SPSS, sehingga akan ditemukan jawaban apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak melalui beberapa pengujian diatas, program SPSS akan menghasilkan beberapa model output berupa model summary,

anova, coefficient, dan sebagainya, yang membatasi sumber pembahasan hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Dari keseluruhan variabel penelitian yang diajukan terhadap responden melalui kuesioner, terdapat 24 pertanyaan yang diajukan terhadap 82 responden yang bersedia untuk mengisi kuesioner ini, pernyataan tersebut beserta usia, pendapatan, prodi kuliah dan jenis kelamin. melalui data ini, didapatkan bahwa investor dengan jenis kelamin laki-laki memiliki persentase yang berbeda sedikit dengan investor perempuan dengan nilai 42 untuk laki-laki, dan 40 untuk perempuan, yang disimpulkan bahwa investor laki-laki dan perempuan hampir seimbang dalam hal investasi, sedangkan untuk usia, didapatkan usia 21-23 merupakan usia yang paling banyak dalam melakukan investasi dengan jumlah responden sebesar 50 orang, sedangkan responden dengan umur 23 keatas hanya ditemukan sebanyak 1 orang. Untuk data program studi kuliah, program studi management memiliki banyak investor dengan jumlah responden sebanyak 38 reponden, diikuti dengan prodi hospitality sebanyak 14 orang, teknik informatika 11 orang, dan sisanya masing masing sebanyak 3 orang yang melakukan investasi pasar modal di Universitas Matana. Dari seluruh jumlah data yang didapat, akan diuji menggunakan metode pengujian regresi linear berganda untuk menentukan variabel – variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak.

A. Analisis Linear Berganda

Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan berikut, dapat dilihat pengaruh *overconfidence* (X1), dan faktor Demografi (X2) terhadap keputusan investasi investor (Y)

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

- Y = Keputusan investasi
- B₀ = konstan
- B₁ = Variabel Overconfidence
- B₂ = Variabel demografi
- e = Kesalahan

hasil penelitian analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 24.0.0 adalah sebagai berikut: metode perhitungan SPSS diperoleh persamaan regresi linear berganda:

$$Y = 0,963 + 0,056 X_1 - 0,019 X_2$$

B. Analisis Hipotesis

1. Pengujian menggunakan Uji t

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji t. Berdasarkan hasil SPSS diperoleh nilai *t hitung* > *t table* dengan rumus mencari *t table* = ($\alpha/2$; $n-k-1$) = (0,05/2; 82-3-1) = 0,025; 78 = **1,994** Hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel independen (*overconfidence* dan faktor demografis) terhadap variabel dependen (keputusan investasi) adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh *Overconfidence* terhadap keputusan investasi

Diketahui bahwa nilai *t hitung* sebesar 4,866 lebih besar dari *t tabel*, serta nilai signifikansi sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05, maka dikatakan bahwa variabel *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, maka hipotesis dapat dikatakan diterima.

b. Pengaruh demografi terhadap keputusan investasi

Diketahui bahwa nilai t hitung variabel demografi sebesar $-0,676$ yang menyatakan bahwa variabel demografi tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, nilai signifikansi menunjukkan angka $0,501$ yang lebih besar dari $0,05$ yang semakin memperkuat bahwa variabel demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, maka hipotesis ditolak.

2. Pengujian menggunakan uji f

Uji f dilakukan untuk menguji hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Ditemukan hasil uji f hitung sebesar $32,781 > f$ table $3,06$ dan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Pengujian menggunakan uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa besar R^2 sebesar $0,490$ yang memberi arti bahwa variabel – variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen keputusan investasi investor di pasar modal sebesar 49% dan sisanya 51% merupakan faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Implikasi Manajerial

Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa variabel *overconfidence* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa matana. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian oleh (Jain & Mandot, 2012) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa investor pria lebih berani untuk mengambil resiko dibanding investor wanita. Penelitian tersebut menambah keyakinan bahwa tingkat kepercayaan diri bagi investor pria mempengaruhi keputusan investasinya dibanding investor wanita, hal ini juga dapat dilihat dengan jumlah populasi yang didapatkan peneliti yang menunjukkan investor laki-laki lebih banyak dibandingkan investor wanita.

Sedangkan untuk faktor demografis, pada penelitian ini tidak menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap keputusan investasi investor di universitas matana, dengan melihat variabel-variabel demografis yang meliputi usia, pendapatan, dan lingkungan sekitar, hanya variabel usia yang membuat penelitian pada investor universitas matana menjadi nyata, menurut (Mahastanti, 2011) mengatakan bahwa investor yang usianya matang tidak banyak mempertimbangkan tentang variabel-variabel investasi, melainkan investor melakukan kegiatan investasinya berdasarkan pengalaman yang telah mereka lalui.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan dari hasil analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis yang terdapat 2 (dua) variabel independen yaitu *overconfidence* dan faktor demografis terhadap satu variabel dependen yaitu keputusan investasi investor di universitas matana. Variabel – variabel tersebut menunjukkan hasil yang positif pada variabel *overconfidence* sedangkan variabel demografi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi investor di Universitas Matana Gading Serpong.

Bibliografi

- Ahyaruddin, M., Widiarsih, D., & Winarso, D. (2017). Pengaruh Psikologi Investor Terhadap Volume Perdagangan Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 121–131.
- Batang, B. K. (2011). *C. Populasi dan sampel penelitian*.
- Budiarto, A. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Danrisk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2).
- Gujarati, D. (2012). *Econometrics by example*. Macmillan.
- Handoyo, S. D., Rispantyo, R., & Widarno, B. (2020). Pengaruh Overconfidence, Illusion Of Control, Anchoring, Loss Aversion Pada Pengambilan Keputusan Investasi Oleh Mahasiswa Unisri Sebagai Investor Pemula. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Hood, M., Nofsinger, J. R., & Varma, A. (2014). Conservation, discrimination, and salvation: Investors' social concerns in the stock market. *Journal of Financial Services Research*, 45(1), 5–37.
- Jain, D., & Mandot, N. (2012). Impact of demographic factors on investment decision of investors in Rajasthan. *Researchers World*, 3(2), 81.
- Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 4(3).
- Nandar, H., Rokan, M. K., & Ridwan, M. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi Iain Zawiyah Cot Kala Langsa. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*.
- Nofsinger, J. R. (2017). *The psychology of investing*. Routledge.
- Pradhana, R. W. (2018). Pengaruh financial literacy, cognitive bias, dan emotional bias terhadap keputusan investasi (Studi pada investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3).
- Putri, R. A., & Isbanah, Y. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi pada Investor Saham di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(1).
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332.

- Santoso, S. (2012). Aplikasi SPSS pada statistik parametrik. *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Alfabeta, 44-50.
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Suryawijaya, M. A. (2003). Ketidakrasional Investor di pasar modal. *Text*.
- Suyanto, B. (2015). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Prenada Media.